

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Berlandaskan pada variabel judul yang ada dalam definisi operasional, maka diperlukan beberapa teori untuk menjelaskan dasar-dasar yang penulis lakukan dalam penelitian. Pembelajaran termasuk dalam variabel tersebut. Dalam mendefinisikannya Huda (2014, hlm. 2) menyatakan, “Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman”. Senada dengan itu, Gintings (2012, hlm. 5) mengemukakan, “Pembelajaran adalah memotivasi dan memberikan fasilitas kepada peserta didik agar dapat belajar sendiri”. Atas pernyataan tersebut, pembelajaran dapat diartikan sebagai hasil yang berpengaruh pada peserta didik karena telah melakukan suatu kegiatan yang diberikan pendidik.

Sejalan dengan pakar-pakar tersebut, Komalasari (2014, hlm. 3) mengatakan, “Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”. Dari keseluruhan pernyataan-pernyataan tersebut, simpulan pembelajaran yaitu proses kegiatan antara peserta didik dengan pendidik. Kegiatan ini berpengaruh pada pemahaman peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pembelajaran menjadi kegiatan yang sangat diperlukan oleh peserta didik guna mencapai pengetahuan dan keterampilan yang baik.

b. Langkah-langkah Pembelajaran

Pembelajaran mempunyai langkah-langkah tersendiri guna meraih keberhasilan atas pembelajaran yang dilakukan. Langkah-langkah dalam pembelajaran dimaksudkan agar melakukan runtutan cara belajar yang benar dari tahap awal sampai tahap akhir.

Dimiyati (2015, hlm. 26) mengatakan bahwa langkah pertama dalam pembelajaran yang berlandaskan teori *kondisioning operan* yaitu; tahap pertama, mempelajari keadaan kelas dengan cara melakukan dan mendapatkan perilaku peserta didik baik yang negatif maupun positif. Pendidik akan memperkuat perilaku-perilaku yang positif dan mengurangi perilaku-perilaku yang negatif; tahap kedua, membuat catatan strategi yang sekiranya memperkuat perilaku positif peserta didik. Pendidik harus mencari hal yang dapat menekan agar peserta didik dapat melakukan sampai menyukai hal tersebut; tahap ketiga, menentukan urutan perilaku yang dipelajari serta jenis-jenis penguatnya; tahap keempat, membuat sebuah program pembelajaran yang berisikan urutan tingkah laku yang dikehendaki, penguatan, waktu dalam memahami perilaku, dan mengevaluasi. Dalam melakukan program belajar mengajar pendidik mencatat perlakuan yang berhasil dan yang tidak berhasil. Ketidakberhasilan yang didapatkan akan menjadi penunjang dalam memperbaiki perilaku peserta didik untuk waktu selanjutnya.

Langkah-langkah pembelajaran memang sangat penting mengingat bahwa langkah adalah tahapan untuk menjadi rangkaian sebuah pencapaian. Langkah-langkah pembelajaran sangat penting untuk diketahui agar pembelajaran dapat dilakukan dengan sistematis. Iskandarwassid dan Sunendar (2016, hlm. 4) mengatakan sebagai berikut.

Proses belajar terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap informasi, tahap transformasi, dan tahap evaluasi. Yang dimaksud dengan tahap informasi adalah proses penjelasan, penguraian, atau pengarahan mengenai prinsip-prinsip struktur pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tahap transformasi adalah proses peralihan atau perpindahan prinsip-prinsip struktur tadi ke dalam diri peserta didik. Proses transformasi dilakukan melalui informasi. Namun, informasi itu harus dianalisis, diubah, atau ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan dalam konteks yang lebih luas.

Dalam pandangan yang lebih teliti mengenai isi dari langkah-langkah atau tahap pembelajaran, Majid dan Rochman (2015, hlm. 60) mengatakan, “Tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran, yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup”. Kesimpulan dari beberapa pendapat pakar mengenai langkah-langkah pembelajaran adalah

pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembuka yang berisi mengenai tujuan kegiatan, kegiatan inti mengenai isi informasi yang akan disampaikan, lalu kegiatan penutup.

c. Ciri-ciri Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran mempunyai ciri-ciri tertentu. Ciri menjadi tanda bahwa kegiatan tersebut bisa dikatakan kegiatan belajar. Komalasari (2014, hlm. 2) mengatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran adalah segala kegiatan yang dapat memberikan hasil lebih baik dalam kehidupan seseorang dengan adanya perubahan, baik berbentuk aktual maupun potensial. Perubahan yang telah didapatkan sebenarnya adalah kemampuan baru yang ditempuh dalam jangka waktu tertentu. Perubahan tersebut terjadi karena ada upaya dari setiap individu.

Sepandangan dengan pendapat tersebut, Aunurrahman (2016, hlm. 36) mengatakan bahwa dalam pembelajaran terdapat beberapa ciri umum kegiatan belajar. Ciri-ciri tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Pertama, belajar adalah suatu kegiatan yang disengaja ataupun disadari oleh pelakunya. Hal tersebut menjadi pemahaman pertama yang terbilang penting bahwa belajar merupakan aktivitas yang mengacu pada keaktifan individu dalam kegiatan tertentu, baik memengaruhi dalam bentuk aspek-aspek jasmaniah maupun aspek yang memungkinkan terjadinya perubahan mental pada individu tersebut.
2. Kedua, belajar adalah interaksi setiap diri seseorang dengan lingkungannya. Lingkungan tersebut dapat berupa sesama manusia ataupun objek-objek lain yang menekan terjadinya penambahan wawasan dan pengetahuan dengan pengalaman baru maupun suatu hal yang dimiliki namun menimbulkan perhatian bagi lingkungannya sehingga terjadilah sebuah interaksi. Suatu interaksi akan mendorong diri seseorang menjadi lebih intens untuk meningkatkan keaktifan jasmani maupun mental seseorang. Hal itu berguna agar suatu individu dapat lebih menggali yang sekiranya itu adalah hal yang menyita perhatian.
3. Ketiga, hasil akhir belajar dapat diketahui ataupun disadari ketika adanya perubahan tingkah laku meskipun tidak semua perubahan tingkah laku adalah hasil belajar. Akan tetapi, pada umumnya kegiatan belajar disertai dengan perubahan tingkah laku.

Pada umumnya kebanyakan hal mengenai perubahan tingkah laku merupakan suatu metamorfosis yang bisa diamati (*observable*). Akan tetapi perubahan perilaku yang dimaksudkan tidak selalu selaku hasil belajar yang dapat diamati. Perubahan yang dapat diamati sering kali terjadi yaitu berupa perubahan yang bertautan dengan aspek motorik.

Adapun menurut Dirman dan Juarsih (2014, hlm. 7) mengatakan bahwa setidaknya belajar memiliki ciri-ciri. Ciri-ciri tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Terdapat kemampuan yang sebelumnya tidak dimiliki yaitu berupa perubahan perilaku bersifat kognitif, psikomotor, maupun afektif.
2. Perubahan yang didapatkan berlangsung lama dan tersimpan.
3. Perubahan hanya bisa terjadi dengan adanya usaha dan interaksi melalui lingkungan.
4. Perubahan bukan dikarenakan pertumbuhan usia atau perubahan fisik, bukan karena kelelahan, penyakit, maupun dalam pengaruh obat.

Atas pernyataan-pernyataan tersebut disimpulkanlah ciri-ciri pembelajaran yaitu adanya perkembangan dari segi mental dan pemikiran seseorang melalui usaha yang dilakukannya, pembelajaran menjadi kegiatan yang memperbaiki diri menjadi lebih baik, dan pembelajaran mempercepat kedewasaan.

2. Pembelajaran Menulis Puisi

Penting diketahui mengenai definisi menulis puisi. Ada beberapa pengertian mengenai puisi, meskipun masih terlalu sulit bagi pakar dalam mendefinisikan sebuah puisi. Pradopo (2017, hlm. 7) mengatakan, “Puisi adalah mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan”. Dalam penjelasannya, Pradopo mengartikan atau mendefinisikan bahwa puisi diartikan sebagai ekspresi dari perasaan seseorang yang berisikan gagasan dan pengalaman. Kemudian, isi dan makna yang tergambarakan dituangkan menjadi sebuah tulisan, sehingga menghasilkan suatu karya yang indah dan berkesan.

Selain penjelasan dari Pradopo, Suryaman dan Wiyatmi (2012, hlm. 43) mengatakan, “Puisi merupakan sistem tanda yang memiliki satuan tanda (minimal) seperti kosakata atau bahasa kiasan yang meliputi personifikasi, simile, metafora, dan metonimia”. Sedikit lebih berbeda dari pakar sebelumnya karena maksud dari pakar ini lebih mendalam. Puisi yang dimaksudkan tersebut adalah bahwa puisi mempunyai beberapa unsur di dalamnya. Unsur tersebut merupakan perincian mengenai unsur fisik yang ada dalam puisi.

Sehaluan dengan itu Tim Sastra Cemerlang (2018, hlm. 37) mengatakan, “Puisi adalah bentuk karya sastra dari hasil ungkapan dan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat irama, matra, rima, penyusunan lirik dan bait, serta penuh makna”. Atas beberapa definisi puisi yang telah dijelaskan, simpulan yang diambil mengenai puisi yaitu karya tulis berupa sastra atau sebuah ungkapan ekspresi, perasaan, gagasan, dengan satuan tanda dan bahasa kiasan, sehingga memberikan kesan dari bahasa yang digunakan karena digubah dengan wujud paling mengesankan.

3. Unsur-unsur Pembangun Puisi

a. Struktur Fisik Puisi

Dalam sebuah bait puisi, tentu ada unsur-unsur yang menjadi alat untuk menciptakan sebuah puisi. Alat untuk menciptakan sebuah puisi disebut dengan unsur-unsur pembangun atau struktur puisi. Unsur-unsur tersebut merupakan struktur fisik dan struktur batin puisi, tetapi penulis terlebih dahulu menjelaskan mengenai struktur fisik puisi. Adapun struktur puisi menurut Tim Sastra Cemerlang (2018, hlm. 37) yakni sebagai berikut.

- 1) Perwajahan Puisi (Tipografi) adalah bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal tersebut menentukan pemaknaan terhadap puisi.
- 2) Diksi ialah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang kata-katanya dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.
- 3) Imaji yaitu kata atau susunan kata yang mengungkapkan pengalaman indrawi, misalnya penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji terbagi atas tiga, yakni imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji

taktil). Imaji mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dialami penyair.

- 4) Kata Konkret adalah kata yang memungkinkan memunculkan imaji karena dapat ditangkap indra yang mana kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Seperti kata konkret “Salju” di mana melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup, dan lain-lain, sedangkan kata konkret “Rawa-rawa” melambangkan tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan, dan lain-lain.
- 5) Gaya bahasa adalah penggunaan bahasa dengan menghidupkan atau meningkatkan efek atau menimbulkan konotasi tertentu dengan bahasa figuratif yang menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya makna. Gaya bahasa disebut dengan majas. Macam-macam majas yaitu metafora, simile, personifikasi, litotes, ironi, sinekdoke, eufimisme, repetisi, anafora, pleonasme, antitesis, alusio, klimaks, antiklimaks, satire, pars pro toto, totem pro parte, hingga paradoks.
- 6) Rima/Irama ialah persamaan bunyi puisi baik, tengah, dan akhir baris puisi.

Banyak pakar yang mengartikan unsur-unsur atau struktur puisi, tetapi hanya beberapa yang memiliki kelengkapan dalam penjelasannya. Senada dengan itu, Achmad (2016, hlm. 37) mengatakan sebagai berikut.

Puisi memiliki struktur fisik dan struktur batin. Adapun struktur bersifat fisik terdiri dari tipografi, diksi, gaya bahasa, kata konkret, rima, dan imaji. Adapun penjelasannya sebagai berikut. Struktur fisik adalah struktur yang mengacu pada bentuk puisi. Struktur fisik dalam puisi, antara lain sebagai berikut.

1) Tipografi

Tipografi merupakan bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan baris, baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital, dan diakhiri dengan tanda titik.

2) Diksi

Diksi merupakan pemilihan kata-kata dalam puisi. Kata-kata yang harus dipilih dengan tepat tersebut dapat bersifat simbolik dan metaforik, hingga puisi akan memiliki makna prismatik (bias). Di samping itu, pemilihan kata dapat bersifat konkret, hingga puisi memiliki makna transparan.

3) Gaya Bahasa

Gaya bahasa atau sering disebut dengan majas, yaitu penggunaan bahasa yang dapat menimbulkan efek dan konotasi tertentu.

4) Kata Konkret

Kata konkret, yaitu kata yang mudah dipahami oleh pembaca karena tidak memiliki makna bias (ganda).

5) Rima

Rima atau irama merupakan unsur kesamaan bunyi, baik di bagian awal, tengah, maupun di akhir puisi.

6) Imaji

Susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti perasaan, penglihatan, dan pendengaran.

b. Struktur Batin Puisi

Unsur fisik puisi telah dijelaskan dan disimpulkan, maka penulis melanjutkan dengan penjelasan unsur batin puisi. Tanpa adanya unsur batin puisi, puisi tidak akan sempurna. Unsur batin puisi menurut Tim Sastra Cemerlang (2018, hlm. 37) yaitu sebagai berikut.

- 1) Tema/Makna (*sense*); media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus memiliki makna di tiap kata, baris, bait, dan makna keseluruhan.
- 2) Rasa (*feeling*) yaitu sikap penyair mengenai pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya akan latar belakang sosial dan psikologi penyair, seperti latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, dan pengetahuan. Kedalaman pengungkapan tema dan ketetapan dalam menyikapi suatu masalah tidak tergantung dari kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, namun juga dari wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya.
- 3) Nada (*tone*) adalah sikap penyair terdapat pembacanya. Nada berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema baik dengan nada yang menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca dalam pemecahan masalah, menyerahkan masalah kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca, dan lain-lain.
- 4) Amanat/tujuan maksud (*intention*) adalah pesan yang akan disampaikan penyair kepada pembaca yang terdapat dalam puisi tersebut.

Struktur batin mengacu pada isi puisi dan mendampingi struktur fisik puisi. Adapun keterangan tentang struktur batin dalam puisi menurut Achmad (2016, hlm. 37) mengatakan sebagai berikut.

Struktur batin terdiri dari makna, rasa, nada, dan *intention*. antara lain sebagai berikut.

- 1) Nada
Nada atau *tone* merupakan sikap penyair terhadap pembacanya. Nada berhubungan dengan tema dan rasa. Melalui nada, penyair dapat menyampaikan tema dan rasa kepada pembaca.
- 2) Rasa
Rasa merupakan sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya.
- 3) Makna
Makna merupakan arti dari setiap kata, baris, dan keseluruhan puisi.
- 4) *Intention*
Intention adalah pesan yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca.

4. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam melakukan pembelajaran, haruslah ada penggunaan metode untuk menyesuaikan antara apa yang akan dipelajari dengan cara penyampaian dalam belajar. Metode belajar/pembelajaran menurut Heriawan, Darmajari, dan Senjaya (2012, hlm. 73), “Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran, atau dapat didefinisikan sebagai cara kerja yang bersistem dalam memudahkan dalam pelaksanaan suatu kegiatan guna tercapainya suatu tujuan yang sudah ditentukan”.

Aqib dan Murtadlo (2016, hlm. 9) mengatakan bahwa metode merupakan suatu alat atau cara yang ditempuh seseorang. Metode merupakan pilihan yang dilalui demi mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Jadi, simpulan dari beberapa pengertian yang dipaparkan sebelumnya metode pembelajaran adalah sebuah cara yang diterapkan guna mendapatkan kemudahan dan kesesuaian dalam aktivitas pembelajaran.

Sependapat dengan pendapat pakar tersebut, Suyono dan Hariyanto (2015, hlm. 91) mengatakan, “Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sering kali juga terkait dengan pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan”. Simpulan dari definisi metode adalah suatu cara untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran agar lebih sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

5. Metode *Explicit Instruction*

Menurut Heriawan, Darmajari, dan Senjaya (2012, hlm. 116), “Metode *Explicit Instruction* adalah pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah”. Darmajari, dan Senjaya (2012, hlm. 116) mengatakan bahwa ada beberapa langkah, kekuatan, dan kelebihan dalam metode *explicit instruction* yaitu sebagai berikut.

a. Langkah Metode Pembelajaran *Explicit instruction*:

- 1) mengujarkan tujuan dan menyiapkan peserta didik.
- 2) mendemonstrasikan suatu keterampilan.

- 3) membimbing dalam pelatihan.
 - 4) mengecek paham dan wawasan serta memberikan tanggapan.
 - 5) memberi kesempatan latihan lebih lanjut.
- b. Kekuatan Metode Pembelajaran *Explicit instruction*:
1. peserta didik benar-benar menguasai aspek pengetahuan.
 2. semua peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Kelemahan Metode Pembelajaran *Explicit instruction*:
1. memerlukan jangka waktu lama.
 2. hanya untuk beberapa mata pelajaran yang cocok.

Menurut Kardi dalam Huda (2014, hlm. 186), “*Explicit instruction* dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok. Strategi ini juga dapat digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.” Ada beberapa tahapan, kekurangan, dan kelebihan dari metode pembelajaran *explicit instruction*. Huda (2014, hlm. 186) mengatakan sebagai berikut.

- a. Tahapan atau sintaks strategi *explicit instruction* adalah sebagai berikut.
 1. Tahap 1: orientasi
Guru menjelaskan TKP, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, dan mempersiapkan siswa untuk belajar.
 2. Tahap 2: presentasi
Guru mendemonstrasikan materi pelajaran, baik berupa keterampilan maupun konsep atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
 3. Tahap 3: latihan terstruktur
Guru merencanakan dan memberi bimbingan instruksi awal kepada siswa.
 4. Tahap 4: latihan terbimbing
Guru memeriksa apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dengan memberinya kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan, lalu melihat apakah mereka berhasil memberi umpan balik yang positif atau tidak.
 5. Tahap 5: latihan mandiri
Guru merencanakan kesempatan untuk melakukan instruksi lebih lanjut dengan berfokus pada situasi yang lebih kompleks atau kehidupan sehari-hari.
- b. *Explicit instruction* memiliki kelebihan dan kelemahan. Beberapa kelebihanannya antara lain.
 1. guru bisa mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa, sehingga guru dapat mempertahankan fokus apa yang harus dicapai oleh siswa,
 2. dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil,
 3. dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal tersebut dapat diungkapkan,

4. dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur,
 5. merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah,
 6. dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat dan dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa,
 7. memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presntasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.
- c. Sementara itu, kelemahan strategi *explicit instruction* antara lain:
1. terlalu bersandar pada kemampuan siswa dalam mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat, sementara tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, sehingga guru masih harus mengajarkannya kepada siswa,
 2. kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa,
 3. kesulitan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal yang baik,
 4. kesuksesan strategi ini hanya bergantung pada penilaian dan antusiasme guru di ruang kelas, dan
 5. adanya berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik strategi *explicit instruction*, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan siswa.

Menurut Shoimin (2018, hlm. 76), mengatakan “*Explicit instruction* khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah”. Adapun langkah-langkah, kelebihan, dan kekurangan metode *explicit instruction* menurut Shoimin (2018, hlm. 77) adalah sebagai berikut.

1. Langkah dalam melakukan metode pembelajaran *explicit instruction* adalah sebagai berikut:
 - a. menyampaikan kompetensi/tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa
 - b. mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan,
 - c. membimbing pelatihan kepada siswa,
 - d. mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik,
 - e. memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjutan, dan
 - f. kesimpulan.
2. Kelebihan metode *explicit instruction* adalah sebagai berikut:
 - a. siswa benar-benar dapat menguasai pengetahuannya, dan
 - b. semua siswa aktif atau terlibat dalam pembelajaran.
3. Kekurangan metode *explicit instruction* adalah sebagai berikut:

- a. memerlukan waktu lama sehingga siswa yang tampil tidak begitu lama, dan
- b. hanya dapat diterapkan untuk mata pelajaran tertentu.

Senada dengan Shoimin, Trianto (2009, hlm. 41) mengatakan, “Metode *explicit instruction* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah”. Sependapat dengan itu, Weil dan Calhoun dalam Aunurrahman (2009, hlm. 169) mengatakan, “Tujuan utama dari penggunaan model pembelajaran ini yaitu untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa, sedangkan dampak pengajarannya adalah tercapainya ketuntasan muatan akademik dan keterampilan siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa serta meningkatkan kemampuan siswa”.

Penulis menyimpulkan bahwa metode ini efektif digunakan untuk pembelajaran menulis puisi karena metode *explicit instruction* diterapkan dengan lima langkah, yaitu:

1. melakukan orientasi;
2. melakukan presentasi;
3. memberikan latihan terstruktur;
4. memberikan latihan terbimbing; dan
5. menggunakan latihan mandiri.

6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu penting untuk disisipkan pada penulisan skripsi karena sebagai perbandingan dengan penelitian yang telah ada. Bagian ini bertujuan untuk melampirkan judul penelitian, persamaan, dan perbedaan segi isi penelitian dengan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dengan ini penulis melampirkan tabel berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

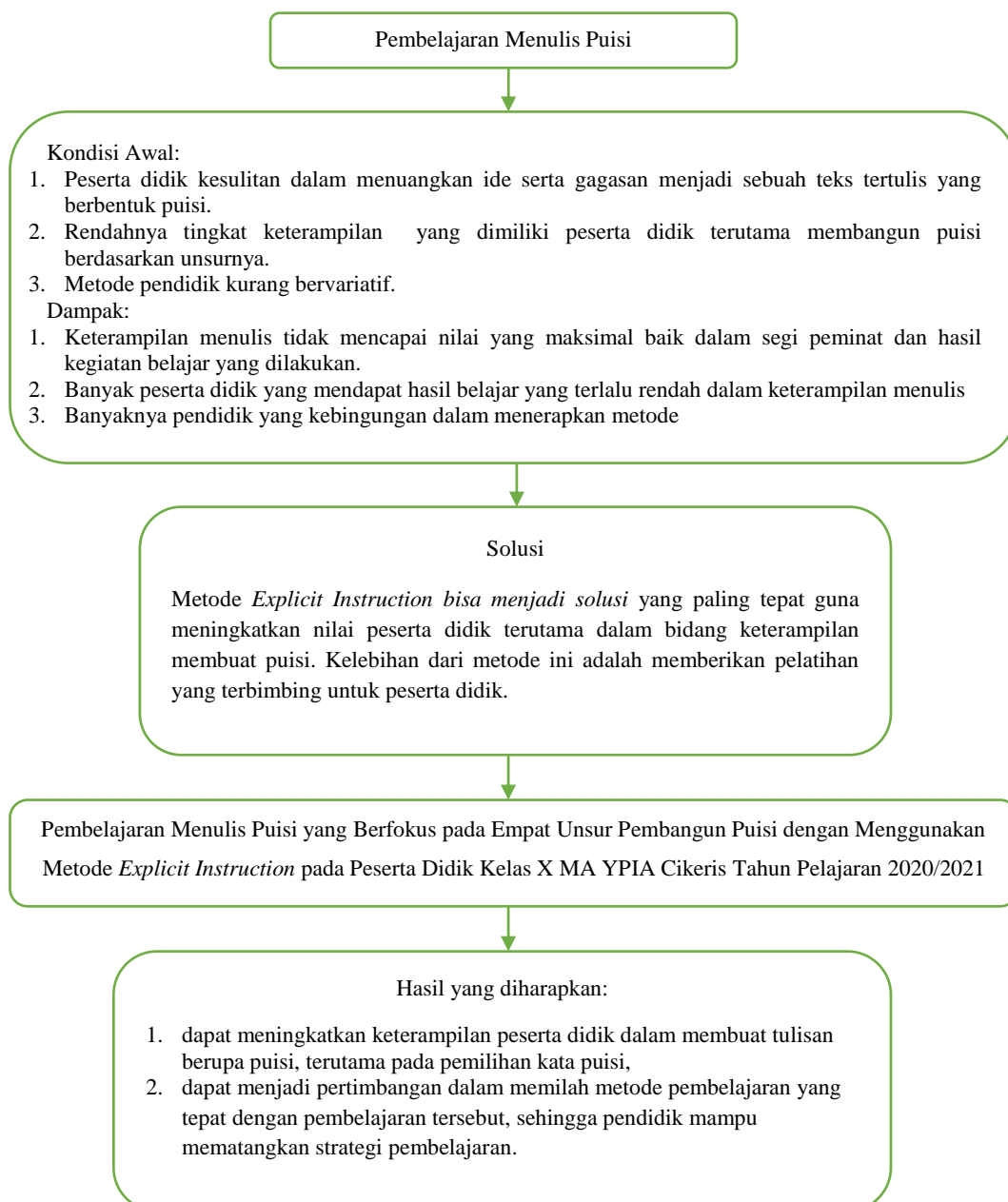
No.	Judul Penelitian	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Pembelajaran Menulis Puisi yang Berfokus pada Empat Unsur	Pembelajaran Menganalisis Unsur Pembangunan Puisi yang Berfokus pada	Mengkaji tentang pembelajaran puisi pada kelas X SMA dengan	Berfokus pada empat unsur dengan menggunakan metode yang

	Pembangun Puisi dengan Menggunakan Metode <i>Explicit Instruction</i> pada Peserta Didik Kelas X MA YPIA Cikeris Tahun Pelajaran 2020/2021.	Unsur Batin dengan Menggunakan Metode <i>Means Ends Analysis</i> (MEA) pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018.	memperhatikan unsur pembangunnya.	berbeda
2.	Pembelajaran Menulis Puisi yang Berfokus pada Empat Unsur Pembangun Puisi dengan Menggunakan Metode <i>Explicit Instruction</i> pada Peserta Didik Kelas X MA YPIA Cikeris Tahun Pelajaran 2020/2021.	Pembelajaran Menulis Puisi dengan Memerhatikan Unsur Pembangunnya Menggunakan Metode <i>Writing In The Here And Now</i> pada Kelas X SMA Negeri 1 Situraja Sumedang Tahun Ajar 2018/2019.	Mengkaji tentang pembelajaran puisi pada kelas X SMA dengan memperhatikan unsur pembangunnya.	Menggunakan beberapa unsur saja. Penerapan metode yang berbeda.
3.	Pembelajaran Menulis Puisi yang Berfokus pada Empat Unsur Pembangun Puisi dengan Menggunakan Metode <i>Explicit Instruction</i> pada Peserta Didik Kelas X MA YPIA Cikeris Tahun Pelajaran 2020/2021.	Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2009/2010.	Mengkaji tentang pembelajaran puisi pada kelas X SMA.	Penggunaan metode.

7. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan bagian yang penting guna menjelaskan secara singkat mengenai pemikiran yang telah dikonsepsi oleh penulis. Kerangka pemikiran dipetakan dalam gambar bagan agar mempermudah pembaca dalam memahami maksud yang disajikan dalam pandangan penulis. Dalam kerangka ini terdapat kondisi awal peserta didik dalam pembelajaran puisi, solusi pemecahan masalah yang ada, dan hasil yang diharapkan sehingga dibuatnya judul penelitian. Kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut.

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian



8. Asumsi

Asumsi dalam suatu penelitian merupakan anggapan paling dasar tentang hal yang menjadi pijakan dalam berpikir serta bertindak dalam melangsungkan penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti merumuskan asumsi sebagai berikut.

- a. Peneliti merencanakan penelitian berlandaskan pada lulusnya mata kuliah Linguistik, Apresiasi dan Kajian Puisi Indonesia, Teori dan Praktik Pembelajaran Menulis, Menulis Kreatif, dan Analisis Kesulitan Menulis.
- b. Perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran akan terlihat karena penggunaan metode yang baru.
- c. *Explicit instruction* yaitu metode pembelajaran langsung yang hanya dirancang dan digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik perihal kognisi prosedural dan kognisi deklaratif yang dipelajari dengan melakukan suatu pelatihan dan bimbingan.

9. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan tanggapan sementara perihal permasalahan dalam penelitian agar kaitan antara masalah yang sedang dikaji dengan kemungkinan mendapatkan jawaban yang lebih tepat. Dari pernyataan kajian teori serta kerangka pemikiran tersebut, penulis berhipotesis bahwasanya kegiatan pembelajaran keterampilan menulis suatu puisi dengan metode *explicit instruction* akan efektif dan meningkatkan nilai belajar.